

Revitalisasi pelaksanaan kegiatan juru pemantau jentik di era pandemi Covid-19 di Kampung Pelita Medika I Kampung Pelita Medika 1 di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru

**Fifia Chandra*, Handayani, Rita Endriani, Andri Mahadi,
Pivi Yordani Eka P, Riska Norlaili, Afandi Ahmad, & Rizki
Bunaya**

Fakultas Kedokteran, Universitas Riau, Indonesia

* fifia.chandrai@lecturer.unri.ac.id

37

Abstract Kampung Pelita Medika 1 Kelurahan Meranti Pandak merupakan wilayah endemik penyakit demam berdarah dengue (DBD). Hal ini didukung oleh kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat yang beresiko untuk terjadinya DBD. Oleh karena itu sejak tahun 2018 di wilayah tersebut telah dilaksanakan kegiatan pemantauan jentik. Sejak tahun 2019 telah terhenti hingga saat ini. Oleh karena itu perlu dilakukan revitalisasi pelaksanaan kegiatan juru pemantau jentik tersebut terutama di era pandemi covid-19 saat ini. Dimana tujuan dari revitalisasi ini adalah untuk penyegaran kembali pengetahuan dan keterampilan kader jumentik dalam pelaksanaan pemantauan jentik dan memotivasi kader tersebut untuk berkomitmen melaksanakan kegiatan tersebut secara rutin. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, dan role play. Media pembelajaran yang dipakai yakni menggunakan power point untuk presentasi, pemutaran video kegiatan pelaksanaan pemantauan jentik. Kegiatan ini menghasilkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para kader jumentik dalam melaksanakan pemantauan jentik, serta terdeklarasikan komitmen untuk menggerakkan kembali kegiatan pemantauan jentik dengan program 1 rumah 1 jumentik.

Abstrak Pelita Medika 1 Village Meranti Pandak Village is an endemic area for dengue hemorrhagic fever (DHF). This is supported by environmental conditions and community behavior that is at risk for the occurrence of DHF. Therefore, since 2018 in the area, larval monitoring activities have been carried out. Since 2019 it has stopped until now. Therefore, it is necessary to revitalize the implementation of the larva monitoring activities, especially in the current era of the COVID-19 pandemic. Where the purpose of this revitalization is to refresh the knowledge and skills of jumentik cadres in the implementation of larva monitoring and motivate these cadres to commit to carrying out these activities regularly. This activity is carried out through counseling, training, demonstration, and role play methods. The learning media used are using power points for presentations, video playback of larva monitoring activities. This activity resulted in an increase in the knowledge and skills of the jumentik cadres in carrying out larva monitoring, as well as a declaration of commitment to reactivate larva monitoring activities with the 1 house 1 jumentik program.

Keywords: aedes aegypti; DHF; jumentik; larvae; meranti pandak

OPEN ACCESS

Citation: Chandra, F., Handayani, R. Endriani, A. Mahadi, P. Y. Eka P., R. Norlaili, A. Ahmad, & R. Bunaya. (2022). Revitalisasi pelaksanaan kegiatan juru pemantau jentik di era pandemi Covid-19 di Kampung Pelita Medika I Kampung Pelita Medika 1 di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru. Riau Journal of Empowerment, 5(1), 37-48.
<https://doi.org/10.31258/raje.5.1.37-48>

Received: 2021-11-30 **Revised:** 2022-06-27
Accepted: 2022-07-25

Funding: Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Indonesia

Language: Bahasa Indonesia (id)

ISSN 2623-1549 (online), 2654-4520 (print)

© 2022 Fifia Chandra, Handayani, Rita Endriani, Andri Mahadi, Pivi Yordani Eka P, Riska Norlaili, Afandi Ahmad, & Rizki Bunaya. Author(s) retains the copyright of article published in this journal, with first publication rights granted to Riau Journal of Empowerment. The article is licenced under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). This license permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang merupakan vektor paling utama, namun dapat juga ditularkan oleh spesies lain seperti *Aedes albopictus* (Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia, 2015). DBD adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang ditandai dengan demam 2-7 hari, disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan jumlah trombosit $<100.000/\text{mm}^3$, adanya kebocoran plasma ditandai peningkatan hematokrit $\geq 20\%$ dari nilai normal (Pratamawati, 2012).

Nyamuk mendapatkan virus Dengue sewaktu menggigit atau menghisap darah orang yang sakit DBD atau di dalam darahnya terdapat virus Dengue, dimana virus yang terhisap tersebut akan berkembang biak dan menyebar ke seluruh tubuh nyamuk, termasuk kelenjar liurnya. Apabila nyamuk tersebut menggigit atau menghisap darah orang lain, maka virus tersebut akan dipindahkan bersama air liur nyamuk (Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia, 2015).

Jumlah kasus DBD meningkat dengan cepat. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), pada tahun 2010 jumlah kasus DBD adalah 2,2 juta. Namun, pada tahun 2015 kasus DBD meningkat hingga mencapai 3,2 juta. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus DBD terbanyak di dunia (Wirawan, 2016). Pada tahun 2019, jumlah kasus DBD di Indonesia adalah sebanyak 138.127 kasus (KEMENKES RI, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Pekanbaru (2018), didapatkan kasus DBD sebanyak 494 kasus. Kampung Pelita Medika 1 di Kelurahan Meranti Pandak merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Rumbai Pesisir dimana jumlah kasus di kecamatan ini pada tahun 2020 didapatkan sebanyak 18 kasus DBD (Puskesmas Rumbai Pesisir, 2019).

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengendalian tempat perindukan dan mencegah perkembangan jentik menjadi nyamuk dewasa. Upaya tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan membentuk juru pemantau jentik (Jumantik) melalui Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik yang dikoordinir oleh Supervisor dan Koordinator Jumantik wilayah (RW/Kelurahan). Supervisor dan Koordinator Jumantik merupakan anggota masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan (KEMENKES RI, 2016).

Jumantik merupakan petugas khusus yang berasal dari lingkungan sekitar yang secara sukarela mau bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan jentik nyamuk *Aedes aegypti* dan melaporkan secara rutin dan berkesinambungan ke kelurahan. Tujuan dibentuknya Jumantik yaitu menggerakkan peran serta masyarakat dalam memberantas penyakit yang disebabkan oleh nyamuk seperti *Aedes aegypti* penyebab demam berdarah, sehingga penularan penyakit DBD dapat dicegah atau diatasi di tingkat desa. (Pujiyanti & Trapsilowati, 2016).

Kemudian, pemantauan jentik nyamuk yang sangat berperan dalam mencegah DBD juga harus dilaksanakan secara berkala, sehingga perlu adanya 1 rumah 1 jumantik agar pemantauan jumantik dapat dilakukan secara mandiri dan dapat dilakukan secara berkal. Menurut penelitian yang dilakukan Suwandi, hanya 56 rumah yang menjalankan kegiatan pemantauan jentik secara mandiri, sementara 15 rumah tidak melakukan pemantauan jentik sama sekali (Suwandi *et al.*, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriyani, pada beberapa daerah endemis DBD program Jumantik berperan cukup efektif dalam menurunkan kasus DBD. Pada tahun 2010 kasus DBD di Kota Denpasar adalah sebanyak 4.431 kasus dengan 41 kematian. Tapi setelah program Jumantik berjalan selama 2 tahun, kasus DBD di Kota Denpasar mengalami penurunan (Pratamawati, 2012).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Selviana dan Suwarni pada tahun 2019 di Pontianak, setelah dilakukan Gerakan 1 Rumah 1 Jentik terjadi peningkatan ABJ yang awalnya 52,94% menjadi 85,56%. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik efektif untuk meningkatkan ABJ (Selviana & Suwarni, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua forum RT/RW Kampung Pelita Medika 1 di Kelurahan Meranti Pandak, jumantik sudah terbentuk di Kelurahan ini, dimana yang menjadi jumantik adalah semua para kader posyandu yang ada di wilayah tersebut. Masing-masing RW memiliki 2 orang kader jumantik yang merupakan koordinator dalam pelaksanaan pemantauan jentik dilingkungan RWnya. Akan tetapi kegiatan jumantik belum maksimal karena yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut hanyalah kader jumantik, sementara masyarakat belum berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pemantauan jentik dikelurahan Meranti Pandak hanya bertahan 1 tahun yaitu tahun 2018, sejak tahun 2019 sampai saat ini kegiatan tersebut terhenti. Masyarakat banyak mengeluhkan banyaknya nyamuk di lingkungan tempat tinggal mereka dan berdasarkan observasi Kampung Pelita Medika 1 di Kelurahan Meranti Pandak memiliki kondisi lingkungan dengan higiene dan sanitasi yang masih kurang bagus sehingga berpotensi untuk menjadi tempat perindukan dan berkembang biaknya nyamuk *aedes aegypti* yang merupakan vektor penyakit DBD.

Berdasarkan kondisi tersebut sangat diperlukan dilakukannya revitalisasi kegiatan jumantik untuk mengendalikan penyakit DBD di Kampung Pelita Medika 1 di Kelurahan Meranti Pandak, walaupun pada saat ini terjadi pandemi Covid-19. Pada era pandemi seperti sekarang ini diperlukan pengendalian DBD untuk menjaga imunitas, tentunya seseorang yang terjangkit DBD akan lebih mudah terjangkit Covid-19 dikarenakan imunitas yang menurun serta akan meningkatkan kemungkinan prognosis yang lebih buruk.

Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan/keahlian para kader jumantik mengenai pelaksanaan pemantauan jentik, serta tersedianya media edukasi pelaksanaan pemantauan jentik dengan menjalankan program kegiatan 1 rumah 1 jumantik berupa video edukasi dan flipbook di Kampung Pelita Medika 1 di Kelurahan Meranti Pandak di era pandemi Covid-19.

METODE PENERAPAN

Metode penerapan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan, pelatihan, demonstrasi, dan *role play*. Penyuluhan dilakukan dengan cara ceramah dan interaksi timbal balik antara pemberi penyuluhan dengan peserta pengabdian (kader jumantik). Selain itu, pelaksana pengabdian juga membuat *flipbook* tentang kegiatan pelaksanaan jumantik yang diberikan kepada kader jumantik sebagai bahan dan alat untuk melakukan sosialisasi dimasyarakat. Pelatihan dan demonstrasi dilakukan dengan cara mempraktekkan bagaimana cara melaksanakan kegiatan pemantauan jentik yang benar disertai dengan pemutaran video kegiatan jumantik. *Role play* dilaksanakan setelah selesai melakukan pelatihan dan demonstrasi, dimana peserta pelatihan/kader jumantik diminta untuk melaksanakan kegiatan pemantauan jentik. Media pembelajaran yang dipakai yakni

menggunakan *power point* untuk presentasi, pemutaran video kegiatan pelaksanaan pemantauan jentik. *Power point* disiapkan sebelum pelaksanaan pengabdian dengan materi diambil dari berbagai literatur yang menunjang dan berdasarkan pengalaman pelaksana pengabdian dimasyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemantauan jentik 1 rumah 1 jumantik. Video yang diputar pada saat kegiatan pengabdian tersebut dibuat sendiri oleh tim pelaksana dan diupload di aplikasi *Youtube*.

Pemanfaatan media flipbook ini sesuai dengan hasil penelitian Wibowo tentang penggunaan media flipbook sebagai media untuk promosi kesehatan (Wibowo M *et al.*, 2019). Selain itu, penggunaan video sebagai media edukasi juga sudah banyak dilakukan, terutama sejak pandemi Covid-19, seperti pengabdian yang dilakukan oleh Nagari yang menggunakan video sebagai media edukasi kesehatan untukantisipasi Covid-19 di Desa Pandansari Lor (Nagari *et al.*, 2021).

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kelurahan Meranti Pandak merupakan kelurahan binaan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau tahun 2017 yang dikenal dengan Kampung Pelita Medika I, dimana setiap satu mahasiswa membina satu keluarga sejak tahun pertama masuk perkuliahan sampai menyelesaikan strata satu (lebih kurang empat tahun). Kelurahan Meranti Pandak merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di

Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Kecamatan Rumbai Pesisir memiliki luas wilayah 157,33 km². Sementara luas wilayah Kelurahan Meranti Pandak 384 Ha yang terdiri dari 13 RW dan 54 RT. Jumlah penduduk menurut data penduduk per September 2021 Dari Wikipedia bahasa Indonesia adalah 13.676 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah 2803 KK dengan penduduk heterogen yang berasal dari berbagai suku bangsa. Tingkat perekonomian masyarakat Kelurahan Meranti Pandak tergolong menengah ke bawah.

Kepadatan hunian di Kampung Pelita Medika I Kelurahan Meranti Pandak cukup padat. Berdasarkan observasi lapangan mayoritas rumah penduduk merupakan bangunan semi permanen yang rata-rata merupakan rumah panggung. Banyaknya rumah panggung di wilayah tersebut dikarenakan hampir setiap tahunnya mengalami banjir pada saat musim penghujan, dan sering terjadi genangan air dalam beberapa hari. Di lingkungan perumahan terlihat banyak sampah-sampah yang berpotensi menampung air dan bisa menjadi tempat perindukan nyamuk *aedes aegypti* bertebaran di halaman rumah. Drainase di lingkungan perumahan di Kelurahan Meranti Pandak mayoritas merupakan selokan-selokan yang tidak di semen dengan kondisi selokan yang terlihat jarang dibersihkan sehingga dari selokan tercium aroma tidak sedap (bau). Di lingkungan perumahan juga ada terdapat beberapa tanaman yang bisa berpotensi menampung air seperti pisang, keladi dan beberapa tanaman hias lainnya.

Dengan kondisi seperti di atas, lingkungan perumahan di Kampung Pelita Medika I banyak kontainer-kontainer atau wadah-wadah yang berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk *aedes aegypti* maupun non *aedes aegypti*. Hal ini berisiko untuk berkembangnya penyebaran penyakit demam berdarah dengue (DBD), yang mana dengan kondisi pandemi penyakit Covid 19 saat ini bisa memperparah kondisi bahkan meningkatkan fatalitas/kematian pasien yang terkena penyakit DBD, begitu pula sebaliknya jika pasien penderita Covid 19 terkena penyakit DBD.

Juru pemantau jentik di Kampung Pelita Medika I Kelurahan Meranti Pandak terbentuk tahun 2018, dan mulai berkegiatan di tahun tersebut, tetapi kegiatan tersebut hanya berlangsung selama 1 tahun. Sejak tahun 2019 sampai saat ini kegiatan pemantauan jentik di Kampung Pelita Medika 1 Kelurahan Meranti Pandak sudah terhenti.

Potensi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Kampung Pelita Medika 1 Kelurahan Meranti Pandak memiliki kader jumentik berjumlah 13 orang, dengan SK pengangkatan oleh Lurah Meranti Pandak. Masing-masing dari kader tersebut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pemantauan jentik di 1 RW, di mana Kelurahan Meranti Pandak terdiri atas 13 RW, jadi 1 RW terdapat 1 kader jumentik. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pemantauan jentik di fokuskan pada 20 rumah yang akan di pantau selama 3 bulan. Di sini fungsi kader membina 20 rumah tersebut agar masing-masing rumah melaksanakan kegiatan 1 rumah 1 jumentik dan melakukan pemeriksaan jentik di lingkungan rumahnya 1 kali seminggu. Kader akan mencatat hasil kegiatan pemantauan jentik yang telah ada pada kartu jumentik yang telah di isi oleh jumentik rumah setiap 1 minggu sekali, kemudian setiap 1 bulan sekali hasil pencatatan tersebut dilaporkan kepada pemegang program kesehatan lingkungan (kesling) Puskesmas. Pelaporan di Puskesmas diwakili oleh salah satu kader yaitu Ibu Roza. Setelah dilakukan pembinaan terhadap 20 rumah tersebut selama 3 bulan, maka kader jumentik tersebut akan melakukan pembinaan terhadap 20 rumah yang lain di RW yang sama, namun kegiatan pemantauan jentik di 20 rumah yang sebelumnya masih tetap berlanjut, dan kader melakukan kunjungan untuk mencatat hasil pemeriksaan di kartu jumentik yang telah di isi oleh jumentik 20 rumah sebelumnya setiap 1 kali sebulan.

Selama 1 tahun pelaksanaan kegiatan pemantauan jentik di Kampung Pelita Medika 1 Kelurahan Meranti Pandak terlihat baik kader jumentik maupun masyarakat yang di wakili oleh jumentik rumah antusias dalam melaksakan kegiatan tersebut. Mengingat tingginya motivasi dari para kader dan jumentik rumah dalam melaksanakan kegiatan pemantauan jentik memungkinkan untuk merevitalisasi kegiatan pemantauan jentik di lingkungan Kampung Pelita Medika 1 Kelurahan Meranti Pandak. Sehingga terciptanya lingkungan yang bersih (bebas dari wadah-wadah yang berpotensi menampung air yang menjadi tempat perindukan nyamuk). Masyarakat akan terhindar dari penyakit bawaan vektor nyamuk seperti DBD, malaria, cikungunya, filariasis dan zika.

Solusi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Untuk revitalisasi pelaksanaan kegiatan juru pemantau jentik di era 41andemic Covid-19 di Kampung Pelita Medika I di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru, diperlukan sosialisasi/penyegaran kembali tentang pelaksanaan kegiatan pemantauan jentik di lingkungan rumah. Selain itu juga diperlukan pelatihan/penyegaran kembali mengenai teknik pelaksanaan kegiatan pemantauan jentik di lingkungan rumah. Oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau melakukan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Pelita Medika 1 Keleruhan Meranti Pandak berupa sosialisasi dan pelatihan pemantauan jentik 1 rumah 1 jumentik yang disesuaikan dengan kondisi 41andemic Covid saat ini. Pemilihan kegiatan pementauan jentik dengan melaksanakan 1 rumah 1 jumentik ini sama dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh Sukei yang berjudul “Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) “Di Rumah Aja” di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman”. Dimana pengabdian yang Sukei lakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader jumentik untuk mengajarkan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas

Gamping 1 Sleman agar melaksanakan pemantauan jentik dan gerakan 3M Plus di rumah masing-masing untuk mengendalikan kejadian DBD (Sukesi *et al.*, 2021).

Selain itu, Rudi juga melakukan pengabdian yang sama dalam upaya pencegahan penyakit dbd melalui pelatihan para kader jumentik di Desa Mungguk Bantok Kecamatan Sintang (Rudi *et al.*, 2022). Kemudian, pengabdian tentang gerakan 1 rumah 1 jumentik (SARUJU) juga sudah pernah dilakukan di Kampung Pelita Medika II Buluh Cina Kabupaten Kampar oleh Lesmana (Lesmana *et al.*, 2019).

Kegiatan penyuluhan tentang vektor nyamuk demam berdarah dengan konsep *ecohealth village* juga pernah dilakukan oleh Giyantolin yang memberikan edukasi seputar vektor nyamuk, pembentukan program 1 rumah 1 jumentik. Hasil dari program tersebut memberikan pemahaman secara edukatif, kreatif inovatif, dan solutif terhadap nyamuk (Giyantolin *et al.*, 2019). Selain itu dalam sosialisasi juga diberikan motivasi-motivasi kepada para kader agar berkomitmen untuk melaksanakan kembali (revitalisasi) kegiatan pemantauan jentik di Kampung Pelita Medika 1 Kelurahan Meranti Pandak.

Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan sosialisasi pemeriksaan jentik 1 rumah 1 jumentik telah dilaksanakan pada tanggal 13 November 2021. Dimana kegiatan ini diikuti oleh seluruh kader jumentik yang berjumlah 13 orang di wilayah Kelurahan Meranti Pandak yang merupakan Kampung Pelita Medika I Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini dibuka oleh Ketua Forum RT RW Kelurahan Meranti Pandak Andre Resmana. Selanjutnya, diikuti pembacaan doa oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi tentang kebijakan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru terhadap pelaksanaan kegiatan pemantauan jentik di Kota Pekanbaru yang disampaikan oleh Mahmud, SKM, M.Kes, yang merupakan perwakilan dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Setelah penyampaian materi tersebut selesai, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Fafia Chandra, SKM, MKM sebagai ketua pengabdian tentang sosialisasi dan pelatihan pemeriksaan jentik 1 rumah 1 jumentik dan memberikan motivasi-motivasi kepada para kader agar berkomitmen untuk melaksanakan kembali (revitalisasi) kegiatan pemantauan jentik 1 rumah 1 jumentik di Kampung Pelita Medika 1 Kelurahan Meranti Pandak.

Metode kegiatan pelatihan dan sosialisasi pemeriksaan jentik 1 rumah 1 jumentik dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu yang pertama menyebarkan kuesioner pengetahuan kepada para kader jumentik dengan tujuan untuk melihat tingkat pengetahuan dan kemampuan para kader jumentik tentang kegiatan pemeriksaan jentik. Setelah itu, dilanjutkan dengan memberikan materi mengenai sosialisasi dan pelatihan tentang pemeriksaan jentik 1 rumah 1 jumentik. Setelah kegiatan penyampaian materi tersebut selesai para kader jumentik juga akan di berikan post-test dengan tujuan untuk melihat apakah para kader jumentik sudah memahami materi sosialisasi dan pelatihan yang telah diberikan.

Pengabdian masyarakat ini telah selesai dilakukan pada bulan November. Pengabdian ini memberikan manfaat bagi kader jumentik di Kelurahan Meranti Pandak yang merupakan Kampung Pelita Medika I Fakultas Kedokteran Universitas Riau, berupa meningkatnya pengetahuan dan kemampuan para kader jumentik dalam melaksanakan kegiatan pemantauan jentik dan adanya komitmen para kader jumentik untuk merevitalisasi kegiatan pemeriksaan jentik 1 rumah 1 jumentik di Kelurahan Meranti Pandak yang dituangkan dalam bentuk naskah

deklarasi yang ditandatangani oleh para kader jumentik dan diketahui oleh Lurah Meranti Pandak.

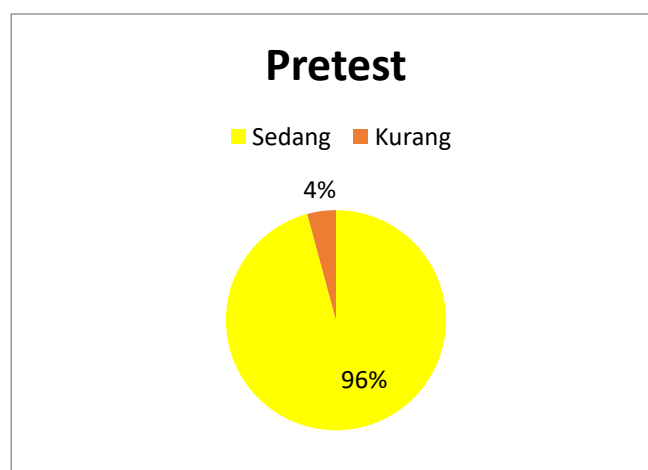
Chandra *et al.*

Tingkat pengetahuan para kader jumentik pada *pre-test* dan *post-test* jauh berbeda, yaitu 96% kader jumentik memiliki pengetahuan yang sedang tentang kegiatan pemeriksaan jentik pada *pre-test* dan 4% memiliki pengetahuan kurang dan tidak satupun kader yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sedangkan tingkat pengetahuan pada *post-test* yaitu tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi terjadi perubahan tingkat pengetahuan yang lebih baik yaitu sudah terdapatnya tingkat pengetahuan kader pada tingkat pengetahuan yang baik yaitu ada sekitar 69%, sedangkan tingkat pengetahuan Sedang terjadi penurunan yaitu 30%, dan untuk tingkat pengetahuan kurang tinggal hanya 1%.

Kisaran tingkat pengetahuan ini menunjukkan bahwa sebelum mengikuti penyampaian materi tentang sosialisasi dan pelatihan kader jumentik memiliki tingkat pengetahuan mayoritas sedang dan tidak ada mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mengenai bagaimana cara melaksanakan kegiatan pemantauan jentik pada kegiatan 1 rumah 1 jumentik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader jumentik dalam melaksanakan kegiatan 1 rumah 1 jumentik di Kampung Pelita Medika 1 Kelurahan Meranti Pandak.

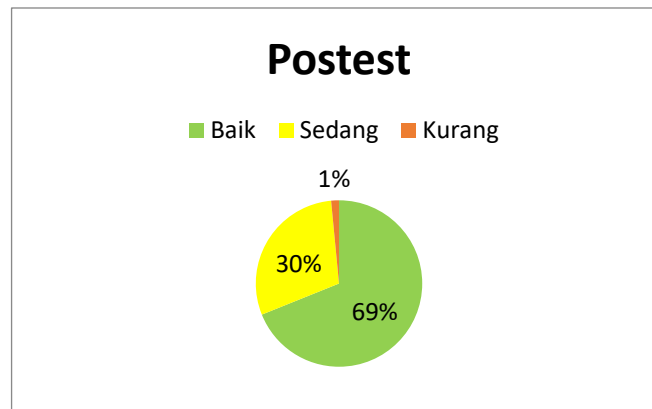
Selain terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader jumentik dalam melaksanakan kegiatan 1 rumah 1 jumentik juga saat pengabdian tersebut diberikan motivasi-motivasi pada para kader jumentik agar mau melaksanakan kembali kegiatan pemantauan jentik di Kampung Pelita Medika 1 Kelurahan Meranti Pandak. Dan motivasi yang diberikan berhasil mendorong para kader untuk merevitalisasi kembali Pelaksanaan Kegiatan Juru Pemantau Jentik Di Era Pandemi Covid-19 Di Kampung Pelita Medika 1 Di Kampung Pelita Medika 1 di Kelurahan Meranti Pandak Kota Pekanbaru, dengan dikeluarkannya naska deklarasi kader 1 rumah 1 jumentik dengan ditandatangani oleh seluruh kader jumentik dan lurah Silvenus Hendra, SH Kelurahan Meranti Pandak

Kader jumentik berkomitmen untuk melaksanakan kembali kegiatan tersebut dan mengharapkan dukungan dari pemerintah daerah dan pihak puskesmas dalam pelaksanaan kegiatan pemantauan jentik melalui program 1 rumah 1 jumentik. Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Aula Kantor Lurah Meranti Pandak Kota Pekanbaru.



Gambar 1. Tingkat pengetahuan *pre-test* kader jumentik

Adapun tingkatan pengetahuan para kader dari hasil *post-test* ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Tingkat pengetahuan post-test kader jumentik

Hasil ini sesuai dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Rudi yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta meningkat, dimana sebelum pelatihan pengetahuan sebesar 76% dan sesudah pelatihan pengetahuan menjadi 97% (Rudi *et al.*, 2022). Selain itu, hasil yang sama juga didapatkan pada hasil pengabdian yang dilaksanakan oleh Buana yang menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakannya edukasi kesehatan tentang DBD dengan peningkatan pengetahuan sebesar 39,65% tentang DBD (Buana *et al.*, 2021).

Hasil penelitian tentang peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang program gerakan 1 rumah 1 jumentik dengan menggunakan media video juga pernah dilakukan Fatimah, dimana pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa adanya perbedaan sikap yang bermakna sebelum dan sesudah diberikannya video mengenai hal tersebut (Fatimah *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Swara didapatkan hasil bahwa pemanfaatan visualisasi 3D pada multimedia interaktif, dimana pemanfaatan video sebagai media bantu dalam kegiatan penyuluhan/edukasi/pelatihan dapat membantu kinerja petugas kesehatan, dimana kader jumentik termasuk perpanjangan tangan dari petugas kesehatan (Swara, 2020).

Naskah Deklarasi
Kader 1 Rumah 1 Jumentik

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan megasap,
Bismillahirrahmanirrahim.

Pada hari ini Sabtu 13 November 2021, Kami Kader Satu Rumah Satu Jumentik Kelurahan Meranti Pundak, Kecamatan Rumbak, Menyatakan bahwa:

1. Kami siap menggiatkan kembali kegiatan satu rumah satu jumentik di Kelurahan Meranti Pundak Kecamatan Rumbak.
2. Kami siap mewujudkan Kelurahan meranti Pundak, Kecamatan Rumbak terbebas dari DBD dan penyakit bawaan vektor lainnya.

Pembuat Deklarasi
Kader 1 Rumah 1 Jumentik Kelurahan Meranti Pundak

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	ARLETA DEVI	[Signature]
2.	ERASMITI	[Signature]
3.	Rostah	[Signature]
4.	DAWATI	[Signature]
5.	SITI HARIZATI	[Signature]
6.	MUSLITZI	[Signature]
7.	SRI MARGANA	[Signature]
8.	YUKNA MEGESTH	[Signature]
9.	YUSRI adnani	[Signature]

No.	Nama	Tanda Tangan
10.	YOSI GUSTINA	
11.	JUSANI	
12.	ERLINDA	
13.	Asihati	

Pekanbaru, 13 November 2021
 Mengetahui,

 Kepala Kelurahan Meranti Pandak
 HENDRI SH
 NIP. 197205222001121003

Gambar 3. Naskah deklarasi kader jumantik Kelurahan Meranti Pandak



Gambar 4. Kegiatan pre-test



Gambar 5. Penyampaian materi oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru



Gambar 6. Penyampaian materi sosialisasi dan pelatihan oleh ketua pengabdian



Gambar 7. Foto bersama kader jumatik Kelurahan Meranti Pandak

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Pelita Medika I Kelurahan Meranti Pandak berupa sosialisasi/penyegaran kembali serta pelatihan pelaksanaan kegiatan 1 rumah 1 jumatik pada kader jumatik yang ada di wilayah tersebut memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan para kader jumatik dalam melaksanakan kegiatan 1 rumah 1 jumatik. Serta kegiatan ini juga menimbulkan motivasi bagi para kader jumatik untuk melaksanakan kembali kegiatan pemantauan jentik yang sudah terhenti sejak tahun 2019 dan mereka sadar akan pentingnya kegiatan ini dilaksanakan kembali apalagi di pandemik Covid-19 ini. Hal ini terwujud dengan dideklarasikan pelaksanaan revitalisasi kegiatan pemantauan jentik melalui program 1 rumah 1 jumatik dengan penandatanganan naskah deklarasi oleh seluruh kader jumatik dan lurah Meranti Pandak.

Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kegiatan 1 rumah 1 jumatik, terjadi perubahan tingkat pengetahuan pada kader jumatik, yang awalnya terdapat 96% berpengetahuan sedang dan 4% berpengetahuan kurang menjadi hanya 30% berpengetahuan sedang, dan 1% berpengetahuan kurang, selebihnya sebanyak 69% menjadi berpengetahuan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang sudah memberikan dana pengabdian melalui sumber dana sumber Dana: PNPB FK UNRI Tahun 2021 dengan nomor kontrak:

B/59/UN19.5.1.1.8/UPPM/2021. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada pemerintah daerah, tokoh masyarakat, kader jumantik serta masyarakat yang ada di kampung Pelita Medika 1 kelurahan meranti pandak.

Chandra et al.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buana, R., Damara, C., & Cornelia, C. (2021). Program Edukasi Kesehatan Untuk Peningkatan Pengetahuan Terkait Penyakit Demam Berdarah. *Prosiding SENAPENMAS*, 669-676.
2. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2018). *Profil Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2018*. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.
3. Fatimah, F., Selviana, S., Widyastutik, O., & Suwarni, L. (2019). Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program G1R1J. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 6(2), 44. <http://dx.doi.org/10.29406/jkmk.v6i2.1767>
4. Giyantolin., Poerwanto, S. H., Hakim, A. Z., Wibowo, R., & Abustani, M. (2019). Pemanfaatan masyarakat hidup sehat bebas vektor nyamuk melalui konsep ecohealth village berbasis education for suistainable development. *Riau Journal of Empowerment*, 2(2), 61-69. <https://doi.org/10.31258/raje.2.2.61-69>
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M Plus dengan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
7. Lesmana, S. D., Susanty, E., & Afandi, D. (2020). Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (SARUJU) di Kampung Pelita Medika Ii Buluh Cina Kabupaten Kampar. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 8(1), 95-104. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i1.5249>
8. Nagari, P. M., Savitri, O. I., Putra, A. H., Anggraeni, D. S., & Surya Nugraha, A. A. (2021). Edukasi Kesehatan Melalui Video Sebagai Upaya Antisipasi Covid-19 Di Desa Pandansari Lor. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 2(1), 60-65. <https://doi.org/10.22219/janayu.v2i1.13013>
9. Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia. (2015). Demam Berdarah Dengue. *Penatalaksanaan dibidang Ilmu Penyakit Dalam Panduan Praktik Klinis*, 887.
10. Pratamawati, D. A. (2012). Peran Juru Pantau Jentik dalam Sistem Kewaspadaan Dini Demam Berdarah Dengue di Indonesia. *Jurnal kesehatan masyarakat nasional*, 6(6), 243-248. <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v6i6.76>
11. Pujiyanti, A., & Trapsilowati, W. (2016). Pelatihan kader dalam pengelolaan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk di Kota Semarang. *J Vektora*, 8(2), 91-98.
12. Puskesmas Rumbai Pesisir. (2019). *Profil Puskesmas Rumbai Pesisir Tahun 2019*. Puskesmas Rumbai Pesisir.
13. Rudi, A., Yuanita Pratama, R., Haryanti, Y., Amartani, R. (2022). Upaya Pencegahan Penyakit DBD Melalui Pelatihan Kader Jumantik Di Desa Mungguk Bantok Kecamatan Sintang. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 1(1), 313-322. <http://openjournal.unmuhpkn.ac.id/index.php/prosidingkesmas/article/view/4089>
14. Selviana, S., & Suwarni, L. (2019). Efektivitas Model Promosi Kesehatan Melalui Media Video Implementasi G1r1j Dalam Meningkatkan Angka Bebas Jentik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2).
15. Sukes, T. W., Mulasari, S. A., Sulistyawati, S., Yuliansyah, H., Tentama, F., & Nafiati, L. (2021). Pengendalian demam berdarah dengue (DBD) “Di Rumah Aja” di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman Tri. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 586–591.

16. Suwandi, Agustiningtias, F., Ria, K., Haerunnisa, Lukia, Ilmi, N., Evasari, & Faizzani, A. (2019). Implementasi gerakan 1 rumah 1 jumanantik dan 4m plus di Kelurahan Luminda. *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Karya Husada Yogyakarta Tahun 2019*, 119–123.
17. Swara, G. Y. (2020). Pemanfaatan Visualisasi 3d Pada Multimedia Interaktif Dalam Pengenalan Penyakit Demam Berdarah. *Teknoif*, 8(1), 19-24. <https://doi.org/10.21063/jtif.2020.V8.1.19-24>
18. Wibowo, M., Gustina, E., Ayu, S. M., & Sofiana, L. (2019). Digital Flipbook Media as a Media for Health Promotion in Youth: Research and Development. *International Journal of Educational Research Review*, 4, 725-733. <https://doi.org/10.24331/ijere.628717>
19. Wirawan, D. N. (2016). Masalah Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Ketersediaan Vaksin. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4, 118-119.